

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada saat ini semakin berkembangnya zaman, banyak manusia yang mengalami banyak masalah kesehatan yang disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat dan tidak teratur nya pola makan sehingga dapat mengakibatkan tingkat kesehatan menurun. Hal ini akan berpengaruh pada cara kerja dan pola makan yang cepat, berupa makanan siap saji. Jika hal ini berlangsung lama maka akan mempengaruhi kesehatan masyarakat itu sendiri, berbagai penyakit akan cepat hinggap, salah satunya Diabetes Mellitus (Wardani et al., 2014). Salah satu fenomena yang terjadi di masyarakat menyebabkan kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji, seperti makanan dan minuman berkadar gula tinggi, sehingga beresiko terhadap terjadinya penyakit Diabetes Melitus (Pertiwi, P, 2019).

Diabetes Melitus Tipe 2 menjadi sorotan penting karena merupakan bagian dari empat prioritas penyakit tidak menular yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dan menjadi ancaman kesehatan dunia. Diabetes Melitus Tipe 2 juga salah satu penyakit kronis yang akan dibawa seumur hidup oleh seseorang yang mengidapnya. Studi epidemiologis telah menunjukkan bahwa insiden dan prevalensi diabetes selalu meningkat sehingga penyakit diabetes menjadi epidemi global (Rahmawati, 2020). Penyakit DM tipe 2 salah satu penyebab utama kematian pada kelompok umur dewasa keatas hal ini dikarenakan DM tipe 2 dapat disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat. Banyak penderita diabetes melitus tidak mengetahui bahwa mereka menderita Diabetes Melitus sehingga penderita tersebut terlambat untuk mengendalikan kadar glukosa darah dan mengakibatkan terjadinya komplikasi (Nugroho et al., 2018).

Pada tahun 2022, sekitar 422 juta orang di dunia menderita Diabetes Melitus yang akan menjadi salah satu penyakit dari 10 besar

penyebab kematian di seluruh dunia pada tahun 2022(WHO, 2022).IDF memberi perkiraan jumlah penderita Diabetes Melitus di Indonesia mengalami peningkatan yaitu mencapai 28,57 juta pada tahun 2045. Jumlah ini 47% lebih besar dari jumlah 19,47 juta pada 2021(IDF, 2021). Prevalensi kejadian diabetes mellitus di Indonesia pada orang dewasa adalah 2,5% (pria) dan 5,9% (wanita). Pola peningkatan terjadi Riskesdas 2013 dan 2018 yang mengindikasikan semakin tinggi umur maka semakin besar resiko untuk mengalami Diabetes Melitus. Peningkatan prevalensi dari tahun 2013-2018 terjadi pada kelompok umur 45-54 tahun (3,9%), umur 55-64 tahun (6,3%), umur 65- 74 tahun (60%) dan  $\geq 75$  tahun (3,3%)(Kemenkes RI, 2020).

Menurut data Riskesdas 2018, Tercatat bahwa pada tahun 2018 di Provinsi Lampung jumlah orang yang terkena penyakit Diabetes Melitus terdapat sebanyak 31,462 penderita. Provinsi Lampung memiliki angka prevalensi nasional yaitu 6,2%. Sebagian besar yang terkena penyakit Diabetes Melitus adalah kaum laki-laki yaitu sebanyak 16.102 penderita, dan sisanya adalah kaum perempuan yaitu sebanyak 15.360 penderita.Sementara dari data dinas kesehatan provinsi Lampung tercatat bahwa pada tahun 2014 presentase penderita Diabetes Melitus tipe 2 sejumlah 1,5% per 100.000 atau sebanyak 5.560 jiwa terkena penyakit Diabetes Mellitus tipe 2 (Kemenkes, 2018).Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu, pada tahun 2022, penderita Diabetes Melitus Tipe 2 yang mendapatkan pelayanan kesehatan 3.882 pasien / 78 % dari estimasi penderita DM(Pringsewu, 2022).

Masalah DM tipe 2 dapat mempengaruhi peningkatan resiko terjadinya komplikasi dan dapat mengancam jiwa apabila tidak segera di tangani dengan cepat. Jika penderita diabetes melitus tidak mampu mengendalikan kadar gula dalam darah, akibatnya kadar gula dalam darah selalu tinggi yang menyebabkan neuropati, nefropati, retinopati, mengalami jantung Koroner, dan mengalami ulkus kaki. Masalah-masalah tersebut dapat meminimalkan penderita apabila memiliki sikap dan

dukungan keluarga yang baik untuk melakukan pengelolaan terhadap penyakit yaitu dengan melakukan upaya pengendalian kadar gula darah supaya dapat mencegah terjadinya peningkatan gula darah (Adila, 2020).

Dukungan keluarga menjadi salah satu kunci utama keberhasilan penderita DM tipe 2 dalam melakukan pengendalian kadar gula darah. Dukungan keluarga meliputi beberapa aspek diantaranya dukungan informasi, penilaian, emosional, dan instrumental sangat membantu untuk mendukung penderita tipe 2 dalam melakukan pengendalian DM tipe 2 yang tepat dan berkesinambungan (Ryadinency, 2021). Dengan dukungan keluarga dapat berdampak positif terhadap kepatuhan manajemen perawatan pada penderita DM tipe 2. Dukungan keluarga yang positif dapat meningkatkan motivasi penderita untuk mematuhi perilaku pengendalian kadar glukosa darah, sehingga dapat membantu menghindari komplikasi penyakit yang berkelanjutan. Keluarga berperan penting dalam memberikan informasi kepada pasien tentang pentingnya mengendalikan kadar glukosa darah dan memotivasi pasien untuk mengendalikan glukosa darah secara teratur, sehingga kadar gula darah dapat terkontrol.

Dukungan keluarga yang baik akan berpengaruh positif pada pengendalian glukosa darah sehingga tidak akan menimbulkan komplikasi. Pada penelitian yang dilakukan (Putri & Kurniawati, 2021) di RS Aminah Kota Tangerang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan dengan pengendalian kadar glukosa darah. Dukungan keluarga sangat penting dalam mempengaruhi pengendalian glukosa darah pasien DM tipe 2, dan diharapkan keluarga selalu memberikan dukungan kepada anggota keluarga yang sakit. Dengan dukungan itu dapat meningkatkan rasa nyaman, tempat pasien berbagi cerita, berkeluh kesah dan berbagi pengalaman selama dia menjalani perawatan sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup pasien. Dengan adanya dukungan keluarga yang baik dapat mempengaruhi pengendalian kadar gula darah (Hutami, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adila pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan pengendalian kadar gula darah, dari 22 responden yang mendapatkan dukungan keluarga melakukan pengendalian kadar gula darah kurang baik sebesar 45,5% (10 responden) dan melakukan pengendalian kadar gula darah dengan baik sebesar 54,5% (12 responden) maka di peroleh p-value sebesar 0,015.

Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan Wardani pada tahun 2014 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan pengendalian kadar gula darah dengan gejala komplikasi mikrovaskuler, dari 19 responden yang mendapatkan dukungan keluarga melakukan pengendalian kadar gula darah kurang baik sebesar 23,5% (8 responden) dan melakukan pengendalian kadar gula darah dengan baik sebesar 32,4% (11 responden).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini Setyawati tahun 2018 menjelaskan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan pengendalian kadar gula darah dari 40 responden yang mendapatkan dukungan keluarga melakukan pengendalian kadar gula darah kurang baik sebesar 32,5% (13 responden) dan melakukan pengendalian kadar gula darah dengan baik sebesar 67,5% (27 responden) dengan nilai P value sebesar 0,037 ( $<0,05$ ).

Hasil penelitian dari Ryadinency dan Resty tahun 2021 menunjukan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pada pasien DM Tipe 2, dari 48 responden yang mendapat dukungan dari keluarga, sebanyak 14 orang (13.1%) yang patuh melakukan kontrol gula darah dan 23 orang (37%) yang tidak patuh melakukan kontrol gula darah dengan nilai P value sebesar 0,520.

Berdasarkan data prasurvey yang didapatkan dari UPT Puskesmas Pringsewu penyakit tidak menular (PTM) yaitu DM pada tahun 2021 didapatkan jumlah pasien yang terkena Diabetes Melitus Tipe 2 mencapai 78 kasus, sedangkan pada tahun 2022 penderita DM Tipe 2 sebanyak 85

kasus dan pada tahun 2023-2024 penderita DM tipe 2 sebanyak 115 kasus. Dari data yang didapatkan ada peningkatan kasus DM Tipe 2, Berdasarkan data pada saat prasurvey peneliti melakukan wawancara pada 10 responden didapatkan hasil 4 orang responden mendapatkan dukungan keluargadengan kondisi kadar gula darah yang baik dan 6 orang responden tidak mendapatkan dukungan keluarga dengan kondisi kadar gula darah tidak baiksehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengendalian Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 di Wilayah Puskesmas Pringsewu Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah “ Apakah Ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengendalian Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Pringsewu Lampung Tahun 2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk Meganalisa Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengendalian Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Pringsewu Lampung Tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan di Wilayah Puskesmas Pringsewu Lampung tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga di Wilayah Puskesmas Pringsewu Lampung tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan pengendalian gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 diwilayah puskesmas pringsewu lampung tahun 2024

- d. Diketahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengendalian Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Pringsewu Lampung Tahun 2024.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Jenis Penelitian dalam metode observasional analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan secara cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua pasien yang mengalami DM Tipe 2 di Wilayah Puskesmas Pringsewu. Tempat Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pringsewu pada tahun 2024.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi sebagai dasar perkembangan khususnya bagi institusi yakni Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan keluarga mampu mendukung dalam pengendalian kadar gula darah pada pasien serta keluarga mendapatkan informasi tentang bagaimana pengendalian kadar gula darah Diabetes Melitus Tipe 2.

3. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai pedoman bagi puskesmas dalam pengendalian kadar gula darah serta dapat meningkatkan pemahaman secara optimal.

4. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan tentang hubungan dukungan keluarga dengan pengendalian kadar gula darah pada pasien DM tipe 2